BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN,DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (earning available for common stockholders) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Warsono, 2003: 271).Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegangsaham, disamping capital gain. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan, (Hanafi (2004:361).

2.1.1.1 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Skousen (2004: 907) dividen dilihat dari alat pembayarannya dibagi menjadi lima jenis yaitu:

1. Dividen tunai (Cash Dividend)

   Dividen jenis ini dibagikan dalam bentuk kas atau uang tunai. Dividen tunai paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, besar kecilnya pembagian dividen tergantung pada pembatasan-pembatasan, undang-undang, kontrak-kontrak dan jumlah uang yang dimiliki atau tersedia dalam perusahaan.

2. Dividen saham (Stock Dividend)

   Pembayaran dividen dalam bentuk saham yaitu berupa pemberian tambahan saham kepada para pemegang saham tanpa diminta pembayaran dan dalam jumlah saham yang sebanding dengan saham yang dimiliki.

3. Sertifikat dividen (Script Dividend)

   Dividen dalam bentuk skrip maksudnya perusahaan tidak membayar pada saat itu tetapi memilih membayar pada masa yang akan datang karena saldo kas yang ada di tangan tidak mencukupi. Dividen ini dibagikan dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan citra dan nama baik perusahaan.

4. Dividen harta

   Aktiva yang dibagi dapat berupa surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan lain,barang-barang persedian lain atau aktiva lain.

5. Dividen likuiditas

   Dividen likuiditas merupakan pembayaran kembali modal yang disetor atau ditanam. Pembagian dividen dalam bentuk ini biasanya berasal dari selain laba ditahan.

2.1.1.2. Prosedur Pembayaran Dividen

Prosedur pembayaran dividen yang sebenarnya adalah sebagai berikut (Brigham &Houston, 2001: 84):

1. Tanggal pengumuman(declaration date),
2. Tanggal pencatatan pemegang saham(holder of record date),
3. Tangal pemisahan dividen (ex-dividen date),

4. Tanggal pembayaran(payment date).

2.1.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar.Pertama, rasio pembayaran dividen menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan.Komponen kedua adalah stabilitas dividen sepanjang waktu.Keputusan untuk membayar sebagian laba dengan bentukdeviden dan menentukan besarnya bagian yang dibagikan tersebut ataumenahannya untuk tujuan investasi kembali ke dalam perusahaan.Keputusanmembagikan dividen atau menahannya bagi setiap perusahaan mempunyaiimplikasi dan dasar pertimbangan yang bermacam-macam.

Menurut Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini (2000:607)mengemukakan bahwa :

"Ada tiga pandangan dasar mengenai kebijakan dividen, yaitu :

1. Kebijakan dividen tak relevan
2. Dividen yang tinggi meningkatkan nilai saham
3. Dividen yang rendah meningkatkan nilai saham"

Dari definisi tersebut, terdapat tiga jenis kebijakan dividen yang dapat diuraikansebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen tak Relevan

   Sebagian besar kontroversi mengenai isu dividen didasarkan padaketidaksamaan pandangan antara komunitas akademik dan professional.Beberapa praktisi yang berpengalaman menganggap

perubahan harga sahamdihasilkan oleh pengumuman dividend dan karenanya mengganggap dividenpenting. Sebagian besar dari komunitas akademik contohnya profesorkeuangan yang mendebat bahwa dividen tak relevan menganggapkebingungan dalam masalah ini berawal dari ketidakhati-hatian dalammendefinisikan apa yang dimaksud dengan kebijakan dividen.

2. Dividen yang Tinggi Meningkatkan Nilai Saham

Kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak penting secara taklangsung mengasumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkatpengembalian yang diharapkan yang sama apakah pendapatan datang melaluiperolehan modal atau melalui dividen. Tapi, dividen lebih bisa diramalkandaripada perolehan modal, manajemen dapat mengontrol dividen, tapi takdapat mendikte harga saham. Investor kurang yakin menerima pendapatandari perolehan modal daripada dari dividen. Risiko inkremental dariperolehan modal relatif terhadap pendapatan dividen menunjukkan tingkatdisyaratkan yang lebih tinggi untuk mendiskonto satu dolar perolehan modaldaripada mendiskonto satu dolar dividen.

Dengan kata lain, kita akan menilaisatu dolar dividen yang diharapkan lebih tinggi daripada satu dolar perolehan modal yang diharapkan. Pandangan ini yang mengatakan dividen lebih pastidaripada perolehan modal, disebut “bird-in-the-hand theory” (teori burungditangan).

3. Dividen Rendah Meningkatkan Nilai Saham

Pandangan ketiga mengenai bagaimana dividen yang rendah mempengaruhiharga saham menyatakan bahwa dividen memang merugikan investor.Argument ini sebagian besar didasarkan pada perbedaan perlakuan pajak ataspendapatan dividend dan perolehan modal.Untuk para pembayar pajak ini,tujuannya adalah memaksimumkan pengembalian setelah pajak atas investasirelatif terhadap risiko yang ditanggung.Tujuan ini diwujudkan denganmenunda pembayaran pajak.

2.1.1.4 Teori kebijakan dividen

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan deviden untuk perusahaan (Weston dan brigham.1990).sehinnga dapat dijadikan pemahaman mengapa suatu perusahaan mengambil kebijakan deviden tertentu. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dividend irrelevance theory

Teori yang dianjurkan oleh Modigliani-Miller (1961) ini menyatakan bahwa kebijakandividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap harga saham mauoun biaya modalnya atau dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen sebenernya tidak relevan.

b. Bird-in-the-hand-theory

Teori ini dikemukakan oleh Limtner (1956) yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika dividend payout ratio (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima deviden dari pada capital gain.

c. Tax preference theory

Tax preference theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividend an capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak.

d. Teori signal atau isi informasi dividen (Information Content of Dividend)

Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen.Ada argument lain yang lebih masuk akal. Dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukan oleh meningkatnya (menurunnya) deviden yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan saham. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai teori signal atau isi informasi deviden. Menurut teori ini, deviden mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan dimasa mendatang.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan dividen payout ratio.Terdapat suatu keadaan dimana dividen tinggi disukai dan ada pula yang berpendapat bahwa dividen yang rendah

adalah yangdisukai.Faktor-faktor seperti pajak, inflasi, biaya transaksi, dan preferensi pribadi membuat pertanyaan tentang bernilai atau tidaknya dividen menjadi tidak mutlak.Adanya dampak dari efek klien dan isi informasi dari dividen memberikan kerangka untuk analisa pentingnya dividen yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai dividen dalam situasi tertentu. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada penetapan dividend payout ratio yang antara lain adalah (Brigham, 1983): Debt to Total Asset, Cash Ratio, Size, Return On asset, Growth, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Growth.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2003:75) menyatakan bahwa :

"Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataumemberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menutup biaya-biaya operasi dari hasil penjualannya."

Sedangkan menurut Agus Sartono (2002:64) menyatakan bahwa:

"Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari manajemen yang secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yangdidapat dalam hubungannnya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.".

Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa macam, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau

nilai saham.Rasio yang sering menjadi perhatian dan fokus utama dari para investor atau pemegang saham adalah laba bersih perusahaan. Karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi mereka harus mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba saat ini atau pada masa yang akan datang. Untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, maka diperlukan rasio profitabilitas yang pada hakekatnya penggunaan suatu alat-alat analisa keuangan tergantung pada kebutuhan dan keperluan penggunanya.

Rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba.Bagi para investor adalah sangat penting untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang sudah tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Rasio profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Dalam usulan penelitian ini menggunakan rasio Return On Assets (ROA).

2.1.2.2 Return On Assets (ROA)

Return on assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Return on assets adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba sebelum pajak dan bunga.

Menurut R. Agus Sartono (2002:125) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan

Teori Dan Aplikasi, mengemukakan bahwa :

“ Return on assets merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.”

Naik turunnya return on assets dipengaruhi oleh fluktuasinya laba sebelum pajak. Fluktuasi tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor lain selain dari kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan salah satunya pergerakan tingkat ekonomi negara. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wild et al (2005:36) yang menyatakan bahwa:

“ Rasio profitabilitas selain dipengaruhi oleh aktivitas operasi internal perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi yang digunakan.”

Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahan, karena dengan tingkat ROA yang besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets.

Rumus :

ROA=Laba sebelum Pajak / total asset

(R. Agus Sartono, 2002:125)

2.1.3 Harga saham

Menurut (Jogiyanto,2000:8) menyatakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) mendefinisikan harga saham adalah sebagai berikut:

"Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima".

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham terbentuk dari beberapa faktor dan dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham.

2.1.3.1 Jenis saham

Secara umum ada beberapa jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal, antara lain:

1. Saham Atas Tunjuk (Bearer Stock)

   Setiap pemegang saham atas tunjuk dianggap sebagai pemilik dan memiliki hak untuk menjual saham tersebut, memperoleh bayaran atas deviden dan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham Atas Nama (Registered Stock)

   Jenis saham ini nama dari pemilik saham terdapat di sertifikat saham dan tercatat dalam daftar pemegang saham (DPS) perusahaan. Pemegang saham jenis ini memperoleh hak untuk menjual saham, memperoleh deviden, dan mengakhiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Saham Biasa (Common Stock)

   Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki saham istimewa, pemegang saham ini memiliki hak prioritas yang lebih rendah

dibandingkan pemegang saham preferen terutama pada saat pembagian deviden dan liquidasi perusahaan.

4. Saham Preferen (Preferren Stock)

   Pemegang saham preferen memiliki hak prioritas dalam pembagian deviden dan pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Selain itu pemegang saham preferen berhak mengajukan usul pengajuan calon anggota dewan komisaris dan direksi.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

1. Nilai Nominal

   Nilai buku adalah nilai yang tercantum sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut, Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.

2. Nilai Buku

   Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total akiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3. Nilai Instrinsik

Nilai instrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

4. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi dipasar selembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Pada surat berharga tercantum antara lain harga saham, harga ini disebut harga nilai nominal. Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengamati pengaruh Deviden dan ROA terhadap harga saham ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1	Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	Secara umum faktor-faktor (return on assets, earning per share, debt to equity ratio, return saham, return bebas risiko, beta saham dan return	JurnalManajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2,

			market) tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mengekspektasi variasi harga saham dan jika dikaji secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah book value equity per share dan return on equity.	September 2003: 171 - 180
2	Tita Deitiana	Pengaruh Rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, deviden dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap haga saham.	Jurnal: bisnis dan akuntansi, vol.13, no.1, April 2011, hal. 57 - 66
3	Sri Mulyati	Reaksi Harga saham terhadap perubahan deviden tunai dan deviden yield di Bursa Efek Jakarta	reaksi harga saham positif terhadap kenaikkan dividen yang dibayarkan terjadi pada hari ke 5 sebelum pengumuman, sedangkan reaksi harga saham negatif terhadap penurunan dividen yang dibayarkan terjadi pada hari ke 5 setelah pengumuman. Ini menunjukkan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi.	Jurnal: JSB No. 8 Vol. 2 DESEMBER 2003
4	Kusmuriyanto, Mustaghfiroh	Pengaruh deviden ,laba prusahaan, dan Indeks Harga	secara simultan deviden, laba perusahaan, dan indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial deviden dan	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika Vol.11 No. 2,

		Saham terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta	laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEJ.	2002 ©Ekonomi UNNESISSN 085 - 4292
5	Njo Anastasia	ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI DI BEJ	Secara empiris terbukti bahwa faktor fundamental (ROA,ROE,BV,DER,r) dan risiko sistematik (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama	jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 123 - 132
6	Yurico, Tapi anda sari lubis	Pengaruh cash dividen coverage operating cashflow per share, ROE,ROA,TAT, dan EPS terhadap harga saham pada	CASH DIVIDIN COVERAGE berpengaruh terhadap harga saham,,sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal

		perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI		
7	Einde Evana	Analisis pengaruh pengumuman dividen tunai terhadap harga saham di PT BEJ	Dividen tunai berpengaruh terhadap harga saham di PT Bursa Efek Jakarta	Jurnal akuntansi keuangan dan perpajakan, vol 1, no,2 maret 2008
8	Ina Rinanti	Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham , sedangkan secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arga saham.	jurnal

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendirimaupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Investor yang akan melakukan kegiatan investasi berupa saham harus dapat menganalisis saham suatu perusahaan dengan cara mengamati beberapa indikator atau informasi yang berkaitan dengan perubahan harga saham.

Analisis yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal.Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.Menurut Jogiyanto (2008: 126), Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Perusahaan yang telah Go Public dan telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat memperoleh dana yang lebih murah dari pada harus meminjam. Investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan gambar keadaan serta prospek masa depan perusahaan yang baik dan juga memberikan tingkat pengembalian (return) bagi para investor pada tingkat yang menguntungkan. Seorang investor sebelum melakukan investasi dalam saham,ia harus memastikan terlebih dahulu bahwa investasi tersebut adalah tepat. Ia harus menilai dari berbagai alternative yang akan memberikan pengembalian positif pada masa yang akan datang. Pengembalian tersebut dapat berupa deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham maupun capital gain yang diperoleh dari perubahan harga saham tersebut.

Laba yang besar akan menghasilkan deviden yang besar pula, selanjutnya semakin besar deviden yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan maka harga saham perusahaan akan terus meningkat karena semakin besarnya deviden yang diberikan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan

juga dapat menarik lebih banyak investor. Jika laba perusahaan besar tetapi harga saham menurun maka dipastikan perusahaan tidak membagikan devidennya kepada pemegang saham melainkan menjadikannya sebagai laba ditahan. Laba ditahan akan menimbulkan ketidakpastian terhadapa investor karena laba ditahan memiliki kemungkinan tidak akan dibagikan kedalam bentuk deviden pada periode berikutnya.

Menurut Zaki Baridwan (2004:3), Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan.Apabila laporan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, maka pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan lain sebagainya.

Sebelum menentukan kebijakan investasinya, investor melakukan analisis saham terlebih dahulu untuk mengestimasi return (keuntungan) yang diharapkan dan resiko yang melekat dari saham yang dianalisis sehingga diperoleh nilai instrinsiknya. Analisis yang dilakukan salah satunya melalui laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.Profitabilitas adalah salah satu informasi keuangan guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit.Salah satu rasio profitabilitas ini adalah ROA.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakanuntuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.Menurut Mamduh dan Abdul (2003:84),

Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan lababerdasarkan tingkat aset tertentu.

Return on asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila return on asset negatif menunjukan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas mempengaruhi harga saham. disamping return on asset, apabila terjadi peningkatan terhadap laba maka akan terjadi perubahan dividen juga. Karena semakin tinggi nilai dividen yang diberikan, investor semakin tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

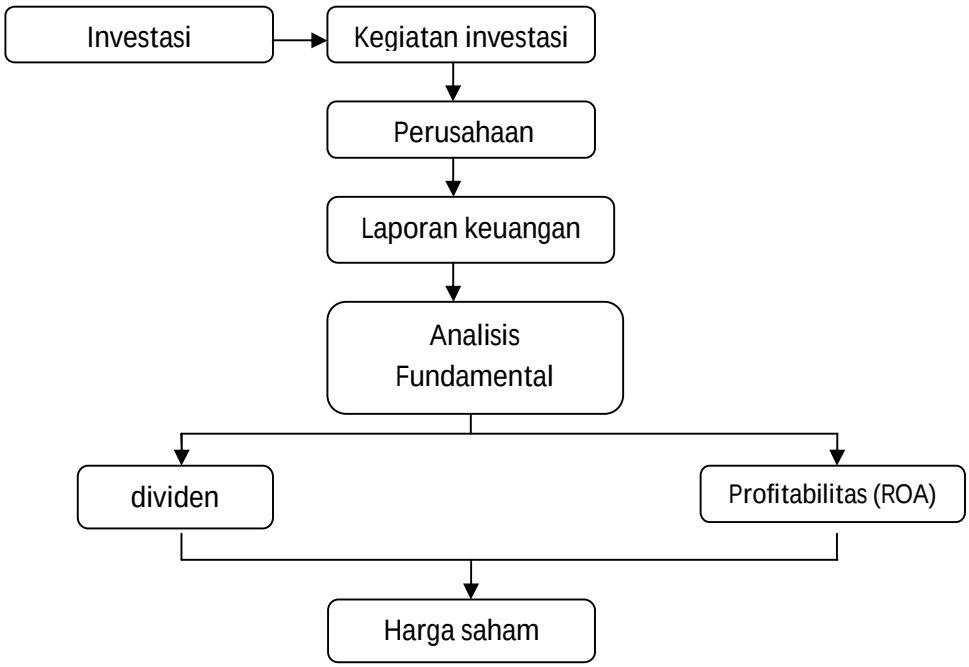
Dividen adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, sedangkan capital gain adalah pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya, pendapatan ini baru diperoleh jika saham dijual. Bagi investor yang bertujuan mendapatkan capital gains juga memerlukan informasi tentang dividen, karena dividen merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham (Sri Mulyati, 2003).

Menurut (Jogiyanto,2000:8), Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Menurut Weston dan Copeland (terjemahan A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, 1997:183), Harga saham dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tanpa resiko, premi resiko pasar, indeks dari resiko saham, deviden dan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan. Pergerakan harga saham yang fluktuatif mengakibatkan pengumuman pembagian deviden pada perusahaan menjadi berubah-ubah. Hal ini bergantung dari laba yang diperoleh oleh perusahaan, dimana laba yang ada akandipertimbangkan oleh pihak manajemen dalam memberikan kebijakan besarnya deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham baik berupa deviden tunai ataupun deviden saham.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual danpembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatanpermintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Sebelum menentukan kebijakan investasinya, investor melakukan analisis saham terlebih dahulu untuk mengestimasi return (keuntungan) yang diharapkan dan resiko yang melekat dari saham yang dianalisis sehingga diperoleh nilai instrinsiknya. Analisis yang dilakukan salah satunya melalui laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.Profitabilitas adalah salah satu informasi keuangan guna mengetahuikemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit.Salah satu rasio profitabilitas ini adalah ROA.

Menurut Mamduh dan Abdul (2003:84), Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan lababerdasarkan tingkat aset tertentu.Return on asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yangdipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagiperusahaan tersebut. Sebaliknya apabila return on asset negatif menunjukanbahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.Apabila laba suatu perusahaan meningkat, makaharga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain,profitabilitas mempengaruhi harga saham.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dividen terhadap harga saham

Menurut Arifin (2001:116)menyatakan bahwa:

"Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, Hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, deviden, laba perusahaan, dan faktor lain. "

Menurut Weston dan Copeland (terjemahan A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, 1997:183) menyatakan bahwa:

"Harga saham dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tanpa resiko, premi resiko pasar, indeks dari resiko saham, deviden dan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan"

Menurut Handojo Budi Rahardjo dan Hadri Kusuma (2004:4) menyatakan bahwa

"Pembayaran dividen dalam prakteknya selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, sedangkan penurunan dividen akan diikuti oleh penurunan harga saham."

Menurut Kusmuriyanto, Mustaghfiroh (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat deviden yang di bayarkan semakin banyak orang membeli saham. Hal ini akan menyebabkan harga saham jadi naik.

MenurutIsmaya (2005), Harga saham ditentukan oleh perkembangan penerbitnya (Emitennya). Jika perusahaan emiten mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mampu menyisihkan sebagian keuntungannya itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi maka hal tersebut akan menarik investor (masyarakat) untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya,

permintaan atas saham akan meningkat dan pada akhirnya akan menaikan harga saham tersebut di Bursa.

Menurut Erlina (2008), Besarnya deviden tergantung dari besarnya keuangan dan jumlah saham yang beredar dalam masyarakat. Pendapat yang mucul mengenai kebijaksanaan deviden,deviden akan menaikan harga saham. Pendapatan dari deviden merupakan hal yang sangat diharapkan oleh investor. Dengan asumsi seperti ini, keputusan manajemen untuk menaikan deviden merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, hal ini akhirnya akan mendorong harga saham untuk menjadi lebih tinggi. Sebaliknya deviden yang rendah merupakan suatu tanda yang kurang baik dan akhirnya akan menurunkan harga saham.

2.2.2 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham

Pada umumnya investor sebelum menanamkan modalnya pada suatuperusahaan, terlebih dahulu melakukan penelitian yang salah satunya adalahdengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental ini salahsatunya adalah dengan menganalisa perusahaannya dengan melihat laporankeuangan. Laporan keuangan yang tersedia ini kemudian dilakukan penganalisaanyang salah satunya adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan return onassets (ROA)

Menurut Henry Simamora (2000:516) menyatakan bahwa:

“Para pemegang saham dapat memperoleh suatu hasil investasi dari dividen maupun hasil penjualan saham pada harga yang menanjak.Mereka ingin

mampu memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang karenaprofitabilitas merupakan indikator terbaik kemampuan perusahaan membayardividen dan nilai pasar saham perusahaan."

Menurut Arifin (2002:65) menyatakan bahwa:

"Rentabilitas ekonomi yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadi investor tertarik akan nilai saham"

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) menyatakan bahwa:

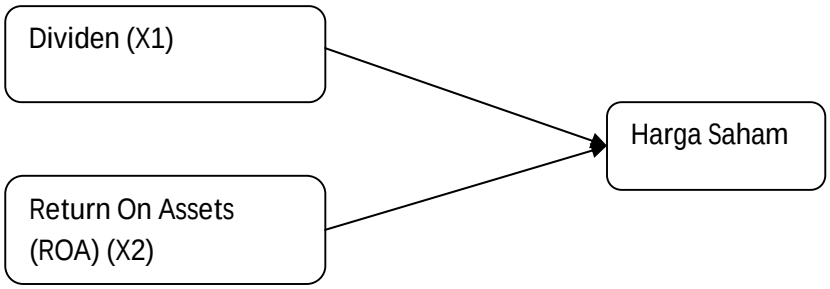
"ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkandaya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan".

Menurut Efendi (2008), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian besar dan turut meningkatkan harga saham.

Menurut Njo Anastasia (2003), Secara empiris terbukti bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DER) dan risikosistematik (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Novi Indriana (2010), harga saham dengan ROA dan EPS memiliki korelasi yang positif berarti semakin naik variabel-variabel tersebut semakin meningkat harga saham.

Dengan melihat uraian di atas dapat digambarkan paradigm penellitian sebagai berikut :



Gambar 2.2
Bagan Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Erlina, Mulyani (2007) "Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris." Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 = Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2= *Return On asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_3= Dividen dan *Return On asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan